

EFEKTIVITAS PEMBERIAN BANTUAN FISHBOX OLEH DINAS PERIKANAN KOTA PARIAMAN DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN NELAYAN

Muhammad Aidyl^{1*}, Fitri Eriyanti²

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi : aidilmuhammad440@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh faktor perlengkapan dan alat-alat yang digunakan untuk membuat ikan menjadi tahan lama atau tidak cepat membusuk. Kondisi ini terjadi karena nelayan masih kurang memadai dalam penyimpanan ikan (Fishbox), sehingga nelayan masih kesulitan dalam penyimpanan ikan yang didapatkan, baik dalam berupa tangkapan ikan, maupun budidaya perikanan. Akibatnya, membuat nelayan rugi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian bantuan Fishbox oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman dalam rangka pemberdayaan nelayan. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penentuan sampling/informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis data yang dipakai adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori Duncan (dalam Steers, 2015:53) melalui 3 indikator yaitu pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi. Adapun untuk hasil penelitian bahwa pemberian bantuan fishbox masih belum efektif karena indikator yang pertama yaitu pencapaian tujuan, belum mencapai target awal dengan pelaksanaan pemberian bantuan fishbox. Indikator yang kedua yaitu integrasi, dalam pelaksanaan pemberian bantuan fishbox tersebut Dinas Perikanan Kota Pariaman melakukan komunikasi dengan bentuk sosialisasi terhadap kelompok nelayan. Indikator ketiga yaitu adaptasi, pelaksanaan pemberian bantuan fishbox tersebut, Dinas Perikanan Kota Pariaman belum bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok Nelayan di Kota Pariaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan fishbox belum efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Fishbox dan Pemberdayaan Nelayan

ABSTRACT

Empowerment is strongly influenced by the factors of fixtures and tools used to make fish durable or not rot quickly. This condition occurs because fishermen are still inadequate in fish storage (Fishbox), so fishermen still have difficulty in storing the fish they get, both in the form of fish catches, and aquaculture. As a result, it makes fishermen lose. This study aims to analyze the effectiveness of the provision of Fishbox assistance by the Pariaman City Fisheries Service in the context of empowering fishermen. Researchers use descriptive methods with qualitative types of research and data collection methods through interviews, observations and documentation studies. Determination of sampling / informants using purposive sampling techniques. The data analysis techniques used are

data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data types used are primary and secondary data. This research uses Duncan's theory (in Steers, 2015: 53) through 3 indicators, namely goal achievement, integrity and adaptation. As for the results of the study, it shows that the provision of fishbox assistance is still ineffective because the first indicator, namely the achievement of goals, has not reached the initial target with the implementation of fishbox assistance. The second indicator is integration, in the implementation of the provision of fishbox assistance, the Pariaman City Fisheries Service communicates with the form of socialization to fishermen groups. The third indicator is adaptation, the implementation of the fishbox assistance, the Pariaman City Fisheries Service has not been able to adjust to the members of the Fishermen group in Pariaman City. Thus it can be concluded that the provision of fishbox assistance has not been effective.

Keywords : *Effectiveness, Fishbox and Fishermen Empowerment*

A. PENDAHULUAN

Wilayah Kota Pariaman sebagian besar merupakan pesisir dan juga mempengaruhi mata pencaharian penduduk, terutama yang tinggal di wilayah pesisir. Sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah pesisir bekerja sebagai nelayan. Kota Pariaman memiliki 1562 kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan (BPS, 2019). Pendapatan keluarga nelayan sangat dipengaruhi dari hasil ikan yang ditangkap dan beberapa faktor seperti perlengkapan dan alat-alat yang dibutuhkan oleh nelayan. Salah satu perlengkapan yang sangat dibutuhkan oleh nelayan adalah tempat penyimpanan ikan (Fishbox).

Fishbox sangat dibutuhkan oleh penduduk nelayan untuk menyimpan hasil ikan yang ditangkap. Menggunakan Fishbox sangat efektif bagi penduduk nelayan disaat bekerja dan mengumpulkan hasil ikan yang ditangkap, sehingga ikan akan lebih aman dan ketahanan ikan pun lebih menjamin supaya ikan tidak cepat membusuk. Jumlah Fishbox sangat berpengaruh pada hasil ikan yang ditangkap oleh nelayan dan semakin banyak jumlah Fishbox yang digunakan maka semakin banyak hasil ikan yang bisa

digunakan oleh nelayan untuk menyimpan hasil ikan yang ditangkap oleh nelayan.

Hal tersebut akan menunjukkan bahwa nelayan sangat membutuhkan tempat penyimpanan ikan (Fishbox) untuk menyimpan hasil ikan yang ditangkap dan disaat nelayan menangkap ikan akan lebih efektif. Sehingga nelayan tidak kesulitan lagi menyimpan hasil ikan yang ditangkap, meskipun hasil ikan yang ditangkap dengan

jumlah yang banyak dan ketahanan ikan pun dalam beberapa hari masih digunakan dengan menggunakan Fishbox dan es batu/es balok.

Tabel 1 Pendapatan Nelayan Perbulan

No	Jumlah Pendapatan Nelayan	Jumlah
1	800.000 - 1.500.000	10 orang
2	1.500.000 -2.500.000	22 orang
3	>2,500.000	8 orang

Dari data tabel diatas, maka dapat diketahui pendapatan nelayan kota pariaman berada pada kategori pendapatan rendah dan tingkat kesejahteraan nelayan di Kota Pariaman bisa dibilang kurang

sejahtera. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian keluarga nelayan, nelayan harus memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menangkap ikan dan diberdayakan, sehingga kekayaan laut dapat menjadi sumber pendapatan keluarga nelayan.

Pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh faktor perlengkapan dan alat-alat yang digunakan untuk membuat ikan menjadi tahan lama atau tidak cepat membusuk. Kondisi ini terjadi karena nelayan masih kurang memadai dalam penyimpanan ikan (Fishbox/Styrofoam box), sehingga nelayan masih kesulitan dalam penyimpanan ikan yang didapatkan, baik dalam berupa tangkapan ikan, maupun budidaya perikanan dan pembederdayaan.

Masalah ini juga disebabkan oleh ketidakmampuan nelayan untuk menyimpan ikan hasil tangkapan dengan baik. Hal itu disebabkan, karena nelayan tidak memiliki Fishbox yang memadai, sehingga nelayan mengalami kesulitan dalam proses penyimpanan ikan yang ditangkap. Akibatnya, membuat nelayan rugi. Akibatnya, selain mengalami kesulitan ekonomi, nelayan juga terbebani untuk memperbaiki dan membeli alat penyimpanan ikan yang layak dan modern, karena ekonomi masyarakat nelayan yang rendah. Dalam membeli alat penyimpanan ikan (Fishbox) tersebut harus menunggu waktu yang cukup lama, karena harga Fishbox yang berkualitas baik relatif mahal (± 150.000).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, untuk mengatasi permasalahan tersebut, nelayan berusaha meningkatkan pendapatannya dengan mengandalkan tengkulak (orang yang memberikan uang secara informal dengan bunga tinggi) untuk Fishbox. Namun, ternyata berbagai

upaya nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya membuat mereka bergantung pada pihak lain dan menempatkan mereka pada posisi rentan. Kenyataannya, situasi ini membuat mereka semakin terlilit utang, meningkatkan kebutuhan sehari-hari, dan menggoyahkan ekonomi rumah tangga.

Dalam meningkatkan suatu ekonomi masyarakat nelayan di Kota Pariaman, Dinas Perikanan Kota Pariaman bertindak dan memberikan bantuan bagi kelompok nelayan dalam rangka mendongkrak perekonomian para kelompok nelayan.

Bantuan tersebut dari Program Dinas Perikanan Kota Pariaman bidang Pemberdayaan Nelayan. Program pemberdayaan dirancang untuk membantu kelompok nelayan memperoleh peralatan yang diperlukan seperti (Fishbox), sehingga nelayan lebih efektif dalam penyimpanan hasil yang ditangkap ke dalam Fishbox dan tidak perlu mengeluarkan uang banyak dalam membeli perlengkapan tersebut.

Meskipun Dinas Perikanan Kota Pariaman telah memberikan bantuan Fishbox, akan tetapi bantuan yang diberikan itu belum tepat sasaran, karena informasi yang diberikan oleh Dinas Perikanan tidak langsung ke masyarakat nelayan dan tidak menyeluruh, sehingga tidak adanya transparansi dalam pemberian bantuan dan tidak adanya pemerataan. Selain itu, ukuran dan kualitas bantuan Fishbox yang diberikan kurang memadai atau kecil dan bahannya cepat rusak, sehingga tidak maksimal dalam pemanfaatan oleh nelayan secara efektif.

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya

(Mahmudi, 2015:86). Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Sedangkan Efektivitas menurut Emerson (1990) pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Soewarno Handyaningrat, (2014:15).

Dalam menilai efektivitas, Duncan dalam Steers (2015:53) menjelaskan berbagai ukuran efektivitas dalam penilaian efektivitas yaitu:

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya, maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah bagian dari kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas peneliti ingin melihat Efektivitas Pemberian Bantuan Fishbox

Oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman Dalam Rangka Pemberdayaan Nelayan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Untuk Penelitian dilakukan di Kota Pariaman tepatnya di Dinas Perikanan Kota Pariaman. Narasumber atau informan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu teknik *purposive sampling*. Melalui Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan suatu teknik wawancara dan teknik observasi, serta teknik studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknik yang dipakai untuk analisis suatu data yang peneliti gunakan yaitu melalui reduksi data, melalui penyajian data, serta melalui verifikasi atau kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Bantuan Fishbox Oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman Dalam Rangka Pemberdayaan Nelayan. Indikator efektivitas untuk penelitian ini yakni indikator efektivitas menurut Duncan dalam Steers (2015:53) dengan indikator sebagai berikut:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit (CampbelJ.P, 1985:15).

Efektivitas pemberian bantuan fishbox oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman dalam rangka pemberdayaan nelayan dapat diukur melalui sejauh mana pencapaian tujuan dari pelaksanaan pemberian bantuan fishbox terhadap masyarakat nelayan itu sendiri, ketetapan sasaran, dan batas waktu yang dibutuhkan oleh Dinas Perikanan untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwa dalam melakukan pemberian bantuan fishbox oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman telah melakukan pemberian bantuan fishbox dengan target awal yang direncanakan untuk pemberian bantuan fishbox yaitu 12 kelompok nelayan. Tetapi dalam pelaksanaannya hanya mampu untuk memberikan kepada tujuh (7) kelompok nelayan. Kelompok nelayan yang mendapatkan bantuan tersebut adalah kelompok nelayan Cahaya Sinar Laut Desa Taluak, kelompok nelayan Do'a Mande Desa Marunggi, Sumbang Ria Desa Talauk, kelompok nelayan Paus Sejati Desa Talauk, Fajar Jaya Desa Taluak, Perhimpunan Nelayan Sejahtera Desa Marunggi dan kelompok nelayan Tuah Basamo Desa Pasir Sunur.

Agar pelaksanaan bantuan fishbox dapat tepat sasaran. Sasaran yang ingin dicapai dalam pemberian bantuan fishbox hendaknya harus dilakukan dengan tepat sasaran serta juga sesuai dengan kebutuhan para nelayan. Mekanisme pemberian bantuan fishbox dengan menggunakan model strategi pemberdayaan bottom-up, yaitu perencanaan kegiatannya dibuat, dirancang, dilakukan dan didapat langsung dari masyarakat dan untuk masyarakat. Dengan demikian, untuk mendapatkan bantuan anggota kelompok nelayan harus

mengajukan ataupun melengkapi berbagai persyaratan untuk mendapatkan bantuan fishbox tersebut.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Dengan kata lain integrasi dalam hal ini berkaitan dengan proses sosialisasi organisasi tersebut dalam rangka membentuk kerjasama (Gibson, 1985:33-35). Dalam penelitian ini integrasi tentunya diperlukan dalam melakukan Pemberian Bantuan Fishbox Oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman perlu melibatkan kelompok nelayan untuk mempercepat pelaksanaan Pemberian Bantuan Fishbox dengan membentuk komunikasi dan kerjasama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa integrasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman dalam melakukan Pemberian Bantuan Fishbox adalah melakukan komunikasi dengan bentuk sosialisasi. Komunikasi Dinas Perikanan Kota Pariaman dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok nelayan di Kota Pariaman, agar pengembangan usaha nelayan bisa ditingkatkan secara terus-menerus. Untuk itu, setelah dilakukan sosialisasi pelaksanaan bantuan fishbox ini tidak ada bimbingan teknis atau kegiatan lainnya, Dinas Perikanan Kota Pariaman hanya memberikan bantuan fishbox tanpa membekali nelayan cara penggunaan dan pemasangan yang benar. Dengan demikian, agar kelompok nelayan yang mendapatkan bantuan dari fishbox tidak hanya mendapatkan sarana dan prasarana akan tetapi juga mendapatkan ilmu yang

berguna untuk merawat fishbox yang sudah di berikan sebagai sarana penunjang pekerjaan.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan disekitarnya. Dengan demikian ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan kondisi yang ada di lapangan (M. Steers, 1985: 53). Berdasarkan hal tersebut maka indikator adaptasi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas pemberian bantuan fishbox oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman dalam rangka pemberdayaan nelayan.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, untuk adaptasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Pariaman dalam pelaksanaan pemberian bantuan fishbox tersebut dimana pihak Dinas Perikanan Kota Pariaman belum bisa menyesuaikan dirinya dengan anggota kelompok Nelayan di Kota Pariaman karena dalam proses pelaksanaan pemberian bantuan fishbox tersebut pihak Dinas perikanan Kota Pariaman hanya melakukan pengkajian terlebih dahulu sebelum pemberian bantuan fishbox tanpa mendampingi kelompok nelayan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemberian bantuan fishbox masih belum efektif karena indikator yang pertama yakni pencapaian tujuan, belum mencapai target awal dengan pelaksanaan pemberian bantuan fishbox. Indikator yang kedua yakni integrasi, dalam pelaksanaan pemberian bantuan fishbox tersebut dimana Dinas Perikanan Kota pariaman

melakukan komunikasi dengan bentuk sosialisasi terhadap kelompok nelayan. Indikator ketiga yaitu adaptasi, dalam pelaksanaan pemberian bantuan fishbox tersebut dimana pihak Dinas Perikanan Kota Pariaman belum bisa menyesuaikan dirinya dengan anggota kelompok Nelayan di Kota Pariaman karena dalam proses pelaksanaan pemberian bantuan fishbox tersebut pihak Dinas perikanan Kota Pariaman hanya melakukan pengkajian terlebih dahulu sebelum pemberian bantuan fishbox tanpa mendampingi kelompok nelayan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adi, IsbandiRukminto. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: RajawaliPers
- Anwas. 2013. *Pemberdayaan masyarakat Di Era Global*, Bandung Alfabeta
- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman “Rumah Tangga Perikanan Kota Pariaman”
<https://pariamankota.bps.go.id/indicator/56/332/1/umahtanggaperikanan.html> (8 Februari 2021)
- Campbell, J.P. 1989. *Teori Efektivitas*. Bandung: Erlangga.
- David E.B.S Ticoaludkk. 2013. Analisis Kebijakan Pemberdayaan masyarakat Perikanan Tangkap Di Kota Manado, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, Volume 1 No 3, Juni, hal 78-80
- Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, Bandung: Alfabeta.

- Emerson. 1990. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Rineka
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ginandjar Kartasasmitha. 2011. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cisendo
- Gibson. 1985. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Wahana Semesta
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2013. *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rajab Ali Akbar, *Strategi Pemberdayaan Nelayan Miskin*, dalam <http://www.kompasiana.com/2016/01/12> (3 Maret 2021)
- Surono, Ono. 2015. *Koperasi Nelayan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Gotong Royong*, Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia
- Surya Irianto. 2015. *Nelayan Di Mata Kita Sebuah Perspektif Berpikir Sistem*. Pekanbaru: CV. Sukabina.
- Soewarno, Handyaningrat. 2014. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Steers, M. R. 2015. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Tampubolon, Dahlan. 2012. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti*. Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru. Dalam 2358-4700-1-SM.pdf
- Tanzeh, Ahmad Dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf
- Tohid Saputra dan Febriandi ‘‘Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang Di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman’’, *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019 (8 February 2021)
- Totok Mardikato, 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Sebelas Maret University Pers
- Ulber Silalahi. 2015. *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama.
- Zamzami, Lucky. 2011. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Amping Perak, Sumatera Barat* dalam *Jurnal MIMBAR* Volume XXVII, No. 1 (Juni 2011) ISSN 0215-8172, Hal. 1-124, Bandung: Unisba
- Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif. 2014. *Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.